

**ANALYSIS OF ACCEPTANCE OF APPLICATION ACCOUNTING SYSTEM BASED ON ACCRUAL  
(SAIBA) BY USING THE APPROACH IN THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)  
NATIONAL CIVIL TO THE WORKING UNIT (SATKER) MINISTRY RELIGION  
OF PARTNER SERVICE OFFICE SERVICES SERVICE (KPPN)**

**ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI SISTEM AKUNTANSI INSTANSI BERBASIS AKRUAL (SAIBA)  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA  
SATUAN KERJA (SATKER) KEMENTERIAN AGAMA MITRA LAYANAN KANTOR  
PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA (KPPN) JAMBI**

Oleh:

**Tri Lestari<sup>1)</sup>, Achmad Hizazi<sup>2)</sup>, Muhammad Gowon<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2020

<sup>2&3)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email: <sup>1)</sup> [trilestari2588@gmail.com](mailto:trilestari2588@gmail.com) <sup>2)</sup> [hizazi@unja.ac.id](mailto:hizazi@unja.ac.id) <sup>3)</sup> [gowon@unja.ac.id](mailto:gowon@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the acceptance of the accrual-based agency accounting system (SAIBA) application using the approach Technology Acceptance Model (TAM) in the work unit (satker) of the Ministry of Religion, the service partner of the Jambi State Treasury Service Office (KPPN). This type of research is research explanatory. This study used a survey method because the entire population was used as a sample in the study. The population in this study is the work unit operator, namely the person who manages, runs the SAIBA application in each work unit of the Ministry of Religion KPPN Jambi service partners with a total of 61 respondents. Methods of data analysis using PLS SEM with the help of the SmartPLS program. The results of this study prove that Ease of Perception has a positive effect on Perceptions of Usability and Attitudes of Use, and Attitudes of Use have a positive effect on Acceptance of SAIBA Applications. The results of this study also prove that the perceived ease of use has no positive effect on the acceptance of the SAIBA application, the perception of usability has no positive effect on the attitude of use, and the perception of usability has no positive effect on the acceptance of the SAIBA application.*

*Keywords: SAIBA Application Acceptance, Technology Acceptance Model, Ease of Perception, Usability Perception, Usage Attitude, SmartPLS, PLS SEM, Ministry of Religion.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis akrual (SAIBA) dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada satuan kerja (satker) Kementerian Agama mitra layanan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory*. Penelitian ini menggunakan metode survei karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah operator satuan kerja, yaitu orang yang mengelola, menjalankan aplikasi SAIBA pada masing-masing satuan kerja Kementerian Agama mitra layanan KPPN Jambi dengan jumlah 61 responden. Metode analisis data menggunakan PLS SEM dengan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian ini membuktikan Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan dan Sikap Penggunaan, serta Sikap Penggunaan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Aplikasi SAIBA. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Aplikasi SAIBA, Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan, dan Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Aplikasi SAIBA.

**Kata Kunci:** Penerimaan Aplikasi SAIBA, Model Penerimaan Teknologi, Persepsi Kemudahan, Persepsi kegunaan, Sikap Penggunaan, SmartPLS, PLS SEM, Kementerian Agama.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual pada Pemerintah Pusat menjelaskan bahwa Pemerintah Pusat menerapkan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual mulai tahun 2015. Pasal 3 hingga pasal 5 pada PMK tersebut dinyatakan bahwa Penerapan SAP Berbasis Akrual yang dimaksud dalam Pasal 2 dilaksanakan menggunakan Sistem Aplikasi terintegrasi yang akan menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual. Dalam hal Sistem Aplikasi Terintegrasi belum dapat dilaksanakan maka laporan keuangan berbasis akrual disusun menggunakan Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA).

Implementasi Sistem Akuntansi berbasis akrual oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB), Kementerian Keuangan, selain diwujudkan dalam aplikasi SAIBA juga diwujudkan dalam aplikasi Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (SPAN) yang diluncurkan pada tanggal 19 Agustus 2013 dan SAKTI (Sistem Akuntansi Tingkat Instansi) dimana tahap integrasi test nya telah dilaksanakan pada tahun 2013. Aplikasi SPAN dan SAKTI rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2014 namun untuk pelaksanaannya baru bisa terealisasi pada tahun 2017 untuk aplikasi SPAN dan tahun 2020 untuk aplikasi SAKTI.

Penerapan akuntansi berbasis akrual pada kenyataannya memerlukan strategi dan persiapan yang terintegrasi dan efektif guna mendukung keberhasilan proses migrasi menuju penerapan akuntansi dan pelaporan berbasis akrual. Adapun persiapan yang perlu dilakukan antara lain pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi informasi. Pelatihan SDM diperlukan untuk menguatkan komitmen dan kompetensi SDM serta meminimalisasi resiko ketidakandalan data keuangan. Dalam rangka mendukung penerapan akuntansi berbasis akrual, penggunaan teknologi yang andal sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pengolahan data baik pada saat transisi ataupun pada saat penerapan akuntansi berbasis akrual secara penuh. Persiapan di bidang teknologi informasi terutama diarahkan untuk pengembangan sistem akuntansi (Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, 2015).

Pemerintah memiliki peluang dan tantangan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual. Menurut Simanjuntak (2010) dalam Ahyaruddin (2017), beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi berbasis akrual di pemerintahan Indonesia antara lain Sistem Akuntansi dan *Information Technology (IT) Based System*, Komitmen dari pimpinan, Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan kompeten di bidang Akuntansi, Resistensi terhadap perubahan dan lingkungan masyarakat. Adanya kompleksitas dalam penerapan akuntansi berbasis akrual memerlukan Sistem

Akuntansi dan *Information Technology (IT) Based System* yang lebih rumit dan memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai guna memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dukungan penuh dari pimpinan merupakan kunci keberhasilan suatu perubahan, Risnansih (2016). Komitmen pimpinan satuan kerja yang kurang merupakan salah satu kelemahan Kelemahan dalam penyusunan Laporan Keuangan pada beberapa Kementerian/Lembaga. Kejelasan perundang-undangan mendorong penerapan akuntansi di pemerintahan dan memberikan dukungan yang baik bagi pimpinan kementerian/lembaga baik di pusat maupun di daerah. Penyusunan laporan keuangan berbasis akrual memerlukan SDM yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi pemerintahan sehingga pemerintah pusat maupun daerah harus secara serius menyusun perencanaan SDM di bidang akuntansi pemerintahan termasuk memberikan insentif dan remunerasi yang sesuai untuk mencegah adanya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) oleh SDM yang berhubungan dengan akuntansi pemerintahan. Selain itu, peran serta perguruan tinggi dan organisasi profesi juga sangat dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan SDM yang kompeten di bidang akuntansi pemerintahan.

Perubahan yang terjadi pada umumnya ada saja pihak internal yang sudah terbiasa dengan sistem yang sudah ada dan tidak mau mengikuti perubahan yang terjadi sehingga diperlukan berbagai kebijakan dan sosialisasi kepada seluruh pihak terkait agar penerapan akuntansi pemerintahan berbasis akrual dapat berjalan dengan baik. Seringkali aplikasi ini menjadi momok tersendiri bagi operator, apalagi jika pembaharuan (*update*) aplikasi tersebut keluar pada waktu akan dilaksanakannya proses rekonsiliasi. Sistem aplikasi yang ada ini pada awalnya cukup membebani operator, namun, seiring dengan berjalannya waktu hingga saat ini aplikasi SAIBA telah digunakan oleh satuan kerja sehingga Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tingkat penerimaan pengguna terhadap Aplikasi SAIBA.

Kementerian Agama adalah satuan kerja pemerintah yang menyelenggarakan tugas di bidang keagamaan. Kementerian Agama juga berkewajiban melakukan pelaporan keuangan setiap bulannya ke KPPN dengan menggunakan aplikasi SAIBA. Kementerian Agama pada Tahun 2015 memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) untuk Laporan Keuangannya. Opini ini turun setelah 3 tahun sebelumnya secara berturut-turut meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP DPP). Peralihan metode pencatatan akuntansi dari basis kas ke basis akrual merupakan salah satu kendala yang menyebabkan penurunan opini Laporan Keuangan di Kementerian Agama, Latief (2016). Akuntansi berbasis akrual membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengidentifikasi transaksi entitas dan

menerapkan perlakuan akuntansi yang tepat sesuai konteks basis akrua sehingga diharapkan tidak terjadi pencatatan atau jurnal transaksi yang tidak lazim, seperti pada penyusunan laporan keuangan tahun 2015 yang jumlahnya mencapai ribuan transaksi, Latief (2016)

Satuan kerja di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi dalam hal kompetensi pegawai kebanyakan memiliki latar belakang pendidikan di luar Ekonomi khususnya Akuntansi. Sebagian besar operator keuangan satuan kerja yang ada di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jambi berlatar belakang di bidang pendidikan dan agama. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena sebaiknya pelaporan keuangan seharusnya dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang ekonomi khususnya akuntansi. Selain itu, karena terbatasnya jumlah pegawai (SDM) yang ada di Kementerian Agama khususnya di Kementerian Agama Provinsi Jambi, operator SAIBA tidak hanya fokus mengerjakan laporan SAIBA saja, mereka juga dibebani oleh pekerjaan lain yang tidak kalah pentingnya seperti sebagai Bendahara Pengeluaran, Operator SIMAK-BMN, PPABP, dan operator SPM sehingga laporan SAIBA tidak bisa diselesaikan tepat pada waktunya, padahal penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dan sesuai dengan prosedur pelaporan yang ada adalah salah satu syarat dari laporan keuangan yang berkualitas.

Penyampaian laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab satker sesuai dengan amanat UU No.17 Tahun 2003, sedangkan menurut Pasal 5 PMK 270/PMK.05/2014, laporan Keuangan merupakan output dari Aplikasi SAIBA. Aplikasi SAIBA dapat digunakan untuk menyelesaikan Laporan keuangan saat pengguna/operator tersebut benar-benar memahami, mampu menjalankan dan menguasai aplikasi SAIBA dengan kata lain menerima (*accept*) aplikasi SAIBA sehingga dalam perilakunya disebut sebagai *User Acceptance* dalam kondisi ideal. Namun, pada saat tingkat penerimaan user terhadap implementasi Aplikasi SAIBA tidak baik maka tidak mungkin satker dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan pada akhirnya bisa menghasilkan opini audit yang baik sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa operator merupakan kunci keberhasilan implementasi Aplikasi SAIBA. Selain itu, tingginya tingkat penerimaan satker terhadap aplikasi SAIBA identik dengan baiknya penyampaian laporan keuangan sehingga merupakan hal yang krusial juga untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan operator dalam sebuah satker terhadap Implementasi Aplikasi SAIBA. Penelitian ini berfokus pada perilaku dan persepsi yaitu Penerimaan.

*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penerimaan operator dalam menggunakan aplikasi SAIBA. *Technology Acceptance Model* atau yang lebih dikenal dengan metode TAM

merupakan salah satu metode yang paling populer dan banyak digunakan oleh para peneliti ketika akan mengukur tingkat penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi baru yang ia gunakan, Prastika (2015). Alasan peneliti memilih model ini sebagai model pengukuran dalam penelitian ini antara lain : pertama, TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi tidak bisa diterapkan, karena pemakainya tidak mempunyai keinginan untuk menggunakannya. Terdapat faktor psikologi atau perilaku di dalam model TAM yang tidak ada pada model penerapan sistem teknologi informasi lainnya. Kedua, model TAM dibangun atas dasar teori yang kuat. Ketiga, TAM juga telah diuji pada banyak penelitian dimana hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM adalah model yang baik. Keempat, TAM merupakan model yang parsimoni, yaitu model sederhana tetapi valid.

Keinginan operator untuk memanfaatkan aplikasi SAIBA diduga akan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti persepsi kemudahan (*perceived easy of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan sikap penggunaan (*Attitude toward using*). Dari beberapa penelitian sebelumnya, persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), hal ini dapat diketahui dari penelitian Prastika dkk (2015), Fathurrahman (2017), Iqbal dkk (2018), dan Rachmini dkk (2019). Namun, hal ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk (2015). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Selain itu, persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude toward using*), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2015) dan Iqbal dkk (2018). Berbeda dengan penelitian Bachtiar dan Iqbal dkk, Mulyani dkk (2015) melakukan penelitian terhadap persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) dan sikap penggunaan (*Attitude toward using*) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude toward using*).

Berdasarkan berbagai hal yang telah dikemukakan di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan para operator SAIBA Kantor Kementerian Agama mitra Layanan KPPN Jambi terhadap Aplikasi SAIBA dengan mengangkat judul penelitian "Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada Satuan Kerja Kementerian Agama Mitra Layanan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jambi".

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian antara lain apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), dan penerimaan Aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*). Selanjutnya apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) dan penerimaan operator aplikasi SAIBA (*acceptance of SAIBA*) dan terakhir apakah sikap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*acceptance of SAIBA*).

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1. TRA (Theory Reasoned Action)

*Theory of Reasoned Action (TRA)* adalah cikal bakal TAM (*Theory Acceptance Model*). TRA pada awalnya dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1975, Susanto (2011). TRA berasumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Niat seseorang merupakan penentu dilakukan atau tidaknya suatu perilaku dalam TRA. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yaitu pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan kedua berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*), Ajzen dalam Susanto (2011). TRA dilengkapi dengan keyakinan (*beliefs*), bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*) dalam usaha untuk mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen dalam Susanto (2011).

### 2.2. TAM (Technology Acceptance Model)

Model TAM merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi, dan psikologi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai dalam implementasi sistem informasi. TAM bertujuan memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan teknologi informasi, memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi Davis dkk (1989). Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan bahwa mudahnya pemakai menerima teknologi informasi dapat dipengaruhi oleh penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu, Wahyuni (2014).

## 2.3. Definisi Sistem Akuntansi berbasis akrual dan Aplikasi SAIBA

Aplikasi SAIBA berdasarkan PMK No.270 / PMK.05 / 2014 Pasal 5 ayat 1 adalah aplikasi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual karena Sistem Aplikasi Terintegrasi (SAKTI) belum dapat dilaksanakan. Pasal 4 PMK No.270/PMK.05/2014 menjelaskan bahwa “Sistem Aplikasi Terintegrasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 1 menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual”.

## 2.4. Personil yang Terlibat dalam Aplikasi SAIBA

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa personil yang terlibat dalam penggunaan Aplikasi SAIBA diantaranya:

### 1. Operator SAIBA

Dalam proses perekaman data, operator SAIBA bertugas menginput dan mengimport data dari aplikasi lain seperti aplikasi SIMAK dan aplikasi SPM. Aplikasi SIMAK digunakan untuk mengimport data aset sedangkan aplikasi SPM digunakan untuk mengimport data Anggaran. Proses ini dilakukan oleh orang yang sudah ditunjuk dan mempunyai akses khusus untuk aplikasi ini misalnya Bendahara dan Petugas Pengelolaan Administrasi Belanja Pegawai (PPABP) yang merangkap sebagai operator SAIBA. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan data. Hanya orang yang memiliki kapabilitas yang cukup yang bisa menjalankan aplikasi tersebut. Dalam pelaksanaannya, operator SAIBA diwajibkan mengikuti pelatihan khusus agar tidak melakukan kesalahan dalam perekaman ataupun penggunaan data sebagai input untuk memprosesnya menjadi laporan keuangan. Jika data yang diproses salah, maka laporan keuangan yang dihasilkan pun akan menyajikan informasi yang menyesatkan. Aplikasi SAIBA dapat diinstal di dalam komputer bersamaan dengan aplikasi SIMAK-BMN dan aplikasi SPM.

### 2. Kuasa Pengguna Anggaran

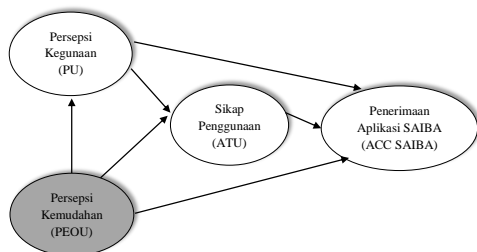
Kuasa Pengguna Anggaran yang dalam hal ini adalah pimpinan satuan kerja memiliki tanggung jawab untuk mengecek kesesuaian laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SAIBA dengan dokumen sumber yang ada seperti DIPA Petikan Satker, Revisi DIPA, SPM/SP2D, Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP), Surat Setoran Pengembalian Belanja, dan Memo Jurnal penyesuaian sebelum melakukan rekonsiliasi ke KPPN (rekonsiliasi internal).

### 3. KPPN

Di tingkat KPPN, yang bertanggung jawab untuk mengecek kesesuaian laporan keuangan yang dihasilkan oleh Aplikasi SAIBA masing-masing satuan kerja (hasil rekonsiliasi internal) adalah Seksi Verifikasi dan Akuntansi. Dalam Aplikasi SAIBA, Seksi Verifikasi dan Akuntansi mempunyai tugas antara lain melakukan verifikasi

dokumen pembayaran, melakukan rekonsiliasi data laporan keuangan, serta melakukan penyusunan Laporan Keuangan Kuasa Bendahara Umum Negara (BUN) tingkat Unit Akuntansi Kuasa Bendahara Umum Negara (UAKBUN)-Daerah

## 2.5. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

## 2.6. Hipotesis

- H1: Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*).
- H2: Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).
- H3: Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).
- H4: Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).
- H5: Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).
- H6: Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perilaku dan persepsi yakni Penerimaan (*Acceptance*) para operator aplikasi SAIBA Kantor Kementerian Agama yang menjadi Mitra KPPN Jambi sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah para operator aplikasi SAIBA Kantor Kementerian Agama yang menjadi Mitra KPPN Jambi yaitu operator SAIBA Kementerian Agama pada Satuan Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi, Kantor Kementerian Agama Kota Jambi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muaro Jambi, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batanghari sebanyak 61 satuan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian sensus yang mana jumlah sampel yang digunakan sebesar jumlah populasi. Penelitian ini

memungkinkan untuk dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil. Metode yang digunakan adalah metode survey, menurut Kuncoro (2013) yaitu pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui kuesioner.

### 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut definisi operasional dari variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini :

a. persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*)

Persepsi kegunaan adalah persepsi pengguna/operator tentang sejauh mana dampak dari implementasi aplikasi SAIBA akan berpengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan, meningkatkan kinerja/performa operator dalam pelaporan keuangan, meningkatkan produktivitas kerja operator, meningkatkan efektivitas operator dalam pelaporan keuangan. Variabel ini diukur dengan 4 indikator di atas yang diadopsi dari Davis (1989).

b. Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*)

Didefinisikan sebagai dampak bila seseorang menggunakan sistem aplikasi SAIBA dalam pekerjaannya sehingga mempengaruhi perilaku individu untuk menerima/menolak aplikasi SAIBA. Variabel ini diukur dengan 4 indikator yang digunakan oleh Gardner dan Amroso (2004) yaitu perasaan nyaman ketika mengoperasikan aplikasi SAIBA, perasaan senang menggunakan aplikasi SAIBA, perasaan menikmati menggunakan aplikasi SAIBA dan perasaan antusias menggunakan aplikasi SAIBA.

c. Penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC SAIBA*)

Variabel ini didefinisikan sebagai keinginan yang ditunjukkan oleh operator satker untuk menggunakan Aplikasi SAIBA serta keluasaan penggunaan Aplikasi SAIBA untuk melakukan proses organisasional yang dalam hal ini adalah menyusun Laporan Keuangan Satker. Variabel ini diadopsi dari Davis (1989) dan Gahtani (2001) diukur dalam 4 indikator.

Sedangkan variabel eksogen adalah Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*). Persepsi kemudahan adalah persepsi sejauh mana seseorang (pengguna/operator) percaya bahwa penggunaan aplikasi SAIBA ini mudah untuk digunakan dan membantu mempermudah menyelesaikan laporan keuangan pada satkernya. Variabel ini diukur dengan 4 indikator yang diadopsi dari penelitian Davis (1989) yaitu mudah untuk dipelajari, mudah untuk digunakan, mudah dipahami, memudahkan operator dalam menyelesaikan tugasnya.

### 3.3. Metode Pengukuran Variabel

Pengukuran indikator variabel yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut Haryono (2016), skala likert adalah metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Cara pengukuran skala likert adalah dengan menghadapkan seorang responden sebuah pertanyaan kemudian diminta menjawab pernyataan dengan pilihan: “Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).” Jawaban ini diberi skor 1 sampai 5 dimulai dari skala 1 yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) hingga skala 5 yang menyatakan Sangat Setuju (SS)”.

### 3.4. Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian dan gambaran tentang variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angkut rata-rata (*mean*), kisaran aktual dan penyimpangan baku (*standard deviation*).

#### 3.4.2 Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan analisis persamaan *structural* (SEM). PLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS dengan *software* versi 3.0. SEM (*Structural Equation Modelling*) adalah pendekatan terintegrasi antara analisis faktor, model stuktural dan analisis path. Menurut Haryono (2016), pada model SEM dapat dilakukan 3 kegiatan secara serentak yaitu pemeriksaan validitas dan *instrument* reliabilitas (setara dengan analisis konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis path) serta mendapatkan model yang bermanfaat untuk perkiraan (setara dengan model *structural* atau analisis regresi).

Prosedur SEM *Partial Least Square* (PLS) pada aplikasi SMART PLS dilakukan dalam beberapa langkah yaitu, Haryono (2016):

Langkah I:

Merancang model struktural atau inner model

Langkah II:

Merancang model pengukuran atau outer model

Langkah III:

Mengkonstruksi diagram jalur

Langkah IV:

Mengkonversi diagram jalur ke persamaan

Langkah V:

Melakukan estimasi atau pendugaan parameter

Langkah VI:

Mengukur goodness of fit model

Langkah VII:

Melakukan proses bootstrapping untuk uji signifikansi

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satuan kerja Kantor Kementerian Agama yang merupakan mitra layanan KPPN Jambi, yaitu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi, Kantor Kementerian Agama Kota Jambi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muaro Jambi, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batanghari, dengan jumlah satuan kerja sebanyak 61 satuan kerja. Kuesioner disampaikan pada responden dengan beberapa cara yaitu pertama dengan menyerahkan langsung pada responden, menunggu mereka mengisinya dan langsung kembali pada peneliti. Kedua, peneliti menyebarkan kuesioner yang telah dibuat di google dokumen dan menyebarkannya via whatsapp. Perbandingan persentase data yang disampaikan peneliti baik secara langsung dan via whatsapp adalah Kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden sebanyak 55 kuesioner atau 90,16% dan Kuesioner yang diisi via google dokumen sebanyak 6 kuesioner atau 9,84%

Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran mengenai variabel penelitian seperti pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Indikator	N	Mean	Min	Max	Standard deviation
X1	61	15,934	8	20	2,056
Y1	61	16,836	10	20	2,237
Y2	61	15,885	8	20	2,409
Y3	61	12,656	9	20	1,843

Sumber : Hasil output PLS

Pada tabel di atas diketahui bahwa total skor terendah dari jawaban responden untuk indikator persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) adalah 8 dan total skor tertinggi dari jawaban responden adalah 20 sehingga rata-rata (mean) total skor adalah 15, 934, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 4 butir maka skor rata-rata per orang adalah sebesar 3,984.

Untuk variabel persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) total skor terendah dari jawaban responden adalah 10 dan total skor tertinggi dari jawaban responden adalah 20 sehingga rata-rata (mean) total skor adalah 16,836, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 4 butir maka skor rata-rata per orang adalah sebesar 4,209.

Untuk variabel Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) total skor terendah dari jawaban

responden adalah 8 dan total skor tertinggi dari jawaban responden adalah 20 sehingga rata-rata (mean) total skor adalah 15,885, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 4 butir maka skor rata-rata per orang adalah sebesar 3.973.

Sedangkan untuk variabel Penerimaan Aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*) total skor terendah dari jawaban responden adalah 9 dan total skor tertinggi dari jawaban responden adalah 20 sehingga rata-rata (mean) total skor adalah 12,656, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 4 butir maka skor rata-rata per orang adalah sebesar 3,164.

## 4.2. Analisis Statistik Inferensial

### 4.2.1. Hasil evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### a). Pengujian Validitas Konvergen

**Tabel 2. Nilai Loading Factor**

No	Variabel Laten	Indikator	
		Simbol	Nilai Loading Factor
1.	X1 (PEOU)	PEOU 1	0,856
		PEOU 2	0,896
		PEOU 3	0,841
		PEOU 4	0,678
2.	Y1 (PU)	PU1	0,884
		PU2	0,842
		PU3	0,823
		PU4	0,866
3.	Y2 (ATU)	ATU1	0,778
		ATU2	0,824
		ATU3	0,912
		ATU4	0,832
4.	Y3 (ACC)	ACC2	0,716
		ACC3	0,663
		ACC4	0,825

Sumber: Hasil output PLS

Berdasarkan nilai *loading factor* di atas, semua nilai *loading factor* valid untuk digunakan pada penelitian selanjutnya atau semua nilai *loading factor* sudah memenuhi kriteria pada *rule of thumb*. Makna nilai *loading factor*, misalnya indikator PU4 (indikator persepsi kegunaan) sebesar 0.866 adalah bahwa indikator PU4 dapat menjelaskan variabel Persepsi Kegunaan sebesar 86.6%. Selain nilai *loading factor* pada *rule of thumb*, untuk memenuhi validitas konvergen perlu diketahui nilai *Average*

*Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE disajikan dalam tabel di bawah ini yang diperoleh dari output PLS *algorithm*:

**Tabel 3. Nilai Average Variance Exctracted (AVE)**

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
X1 (PEOU)	0,676	Valid
Y1 (PU)	0,730	Valid
Y2 (ATU)	0,703	Valid
Y3 (ACC)	0,544	Valid

Sumber : Hasil output PLS

Nilai AVE dianggap telah memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE > 0.5 berarti nilai masing-masing konstruk telah valid.

#### b). Pengujian Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan variabelnya. Berdasarkan output PLS diperoleh nilai *cross loading* sebagai berikut:

**Tabel 4. Nilai Cross Loading**

	ACC	ATU	PEOU	PU
ACC2	<b>0,716</b>	0,483	0,426	0,336
ACC3	<b>0,663</b>	0,285	0,277	0,297
ACC4	<b>0,825</b>	0,414	0,194	0,302
ATU1	0,369	<b>0,778</b>	0,693	0,682
ATU2	0,335	<b>0,824</b>	0,603	0,510
ATU3	0,651	<b>0,912</b>	0,752	0,692
ATU4	0,433	<b>0,832</b>	0,658	0,591
PEOU1	0,357	0,653	<b>0,856</b>	0,685
PEOU2	0,367	0,740	<b>0,896</b>	0,736
PEOU3	0,401	0,762	<b>0,841</b>	0,707
PEOU4	0,169	0,471	<b>0,678</b>	0,558
PU1	0,354	0,713	0,800	<b>0,884</b>
PU2	0,367	0,658	0,696	<b>0,842</b>
PU3	0,383	0,558	0,619	<b>0,823</b>
PU4	0,339	0,602	0,676	<b>0,866</b>

Sumber : Hasil output PLS

Berdasarkan tabel *cross loading* di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pada suatu variabel laten memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi di konstraknya sendiri dan masing-masing konstruk memiliki nilai *cross*

loading > 0.7 sebagai syarat terpenuhinya validitas diskriminan.

Syarat lain yang digunakan sebagai tanda terpenuhinya validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel dengan korelasi antara variabel. Dikatakan telah memenuhi validitas diskriminan jika akar AVE untuk setiap variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel dengan konstruk lainnya, Haryono (2016).

**Tabel 5. Nilai AVE dan Akar AVE**

Variabel	Nilai AVE	Nilai Akar AVE
X1 (PEOU)	0,676	0,822
Y1 (PU)	0,730	0,854
Y2 (ATU)	0,703	0,838
Y3 (ACC)	0,544	0,738

Sumber: Hasil output PLS

**Tabel 6. Nilai Korelasi Antar Variabel**

	ACC	ATU	PEOU	PU
ACC	1,000			
ATU	0,550	1,000		
PEOU	0,406	0,812	1,000	
PU	0,422	0,745	0,822	1,000

Sumber: Hasil output PLS

Dari tabel di atas menunjukkan nilai korelasi antar variabel lebih kecil dibanding nilai akar AVE sehingga disimpulkan semua variabel telah memenuhi uji validitas diskriminan.

c). Pengujian Reliabilitas

**Tabel 7. Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
X1 (PEOU)	0,838	0,892	Reliable
Y1 (PU)	0,876	0,915	Reliable
Y2 (ATU)	0,858	0,904	Reliable
Y2 (ACC)	0,588	0,780	Reliable

Sumber : Hasil output PLS

Berdasarkan tabel di atas, uji reliabilitas menunjukkan nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel di atas nilai 0,7 artinya dapat dinyatakan bahwa indikator yang dipakai

dalam penelitian adalah *reliable*. Sedangkan untuk nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel juga di atas nilai 0,7, namun satu variabel, ACC dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* dibawah 0,7 sebesar 0,588. Senada seperti yang dinyatakan Ghozali dan Latan (2015), Hartono dan Abdillah (2015) bahwa *cronbach's alpha* mengukur batas bawah (*lower bound*) nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

**4.2.2. Hasil evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

a). Pengujian Hipotesis

**Tabel 8. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

No	Pengaruh	Nilai Koefisien	t-statistik	t-tabel	Keputusan
H1	PEOU->PU	0,822	12,702	1,96	Terima
H2	PEOU->ATU	0,616	4,296	1,96	Terima
H3	PEOU->ACC	-0,198	0,475	1,96	Tolak
H4	PU->ATU	0,239	1,651	1,96	Tolak
H5	PU->ACC	0,123	0,590	1,96	Tolak
H6	ATU->ACC	0,620	2,894	1,96	Terima

Sumber: Hasil output PLS

Berdasarkan nilai t-statistik pada tabel di atas, maka hasil uji masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 : Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*). Pengujian persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) menghasilkan koefisien sebesar 0,822 dan nilai t-statistik sebesar 12,702 lebih besar daripada 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) maka keputusan pengujian hipotesis menolak H0 dan menerima Ha yang berarti Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*). Hal ini menandakan bahwa meningkatnya Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) mampu meningkatkan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) operator aplikasi SAIBA pada Satuan kerja



- Kementerian Agama mitra layanan KPPN Jambi.
2. Pengujian hipotesis 2 : Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).  
Berdasarkan uji hipotesis, Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) menghasilkan koefisien sebesar 0,616 dan nilai t-statistik sebesar 4,296 lebih besar daripada 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) maka keputusan pengujian hipotesis menolak H0 dan menerima Ha yang berarti Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*). Hal ini menandakan bahwa meningkatnya Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) mampu meningkatkan sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) operator aplikasi SAIBA pada Satuan kerja Kementerian Agama mitra layanan KPPN Jambi.
  3. Pengujian hipotesis 3 : Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).  
Pengujian Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*) menghasilkan koefisien sebesar -0,198 dan nilai t-statistik sebesar 0,475 lebih kecil daripada 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) maka keputusan pengujian hipotesis menerima H0 dan menolak Ha yang berarti bahwa peningkatan Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).
  4. Pengujian hipotesis 4 : Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).  
Pengujian Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) menghasilkan koefisien sebesar 0,239 dan nilai t-statistik sebesar 1,651 lebih kecil daripada 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) maka keputusan pengujian hipotesis menerima H0 dan menolak Ha yang berarti bahwa peningkatan Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).

5. Pengujian hipotesis 5 : Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) berpengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).  
Berdasarkan uji hipotesis, Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*) menghasilkan koefisien sebesar 0,123 dan nilai t-statistik sebesar 0,590 lebih kecil daripada 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) maka seharusnya keputusan pengujian hipotesis menerima H0 dan menolak Ha yang berarti bahwa peningkatan Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).
  6. Pengujian hipotesis 6 : Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) berpengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).  
Pengujian Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*) menghasilkan koefisien sebesar 0,620 dan nilai t-statistik sebesar 2,894 lebih besar daripada 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) maka keputusan pengujian hipotesis menolak H0 dan menerima Ha yang berarti bahwa peningkatan Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*). Hal ini menandakan bahwa meningkatnya sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) mampu meningkatkan penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).
- b). Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9 Nilai  $R^2$  Pada Model Struktural**

Variabel Laten	R Square
ACC	0,312
ATU	0,678
PU	0,675

Sumber: Hasil output PLS

Berdasarkan model struktural pada persamaan 1 bahwa Nilai  $R^2$  sebesar 0,675 pada persamaan dimana PEOU berperan sebagai variabel eksogen sementara variabel endogennya adalah PU, mengandung arti bahwa variabel eksogen pada persamaan 1 mampu menjelaskan variabel Persepsi

Kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) adalah sebesar 67,5%, sedangkan sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

$$PU = 0,675 PEOU + \zeta_1 \quad (1)$$

Berdasarkan model struktural pada persamaan 2 bahwa Nilai  $R^2$  sebesar 0,678 yang artinya hanya variabel PU mampu menjelaskan variabel Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) adalah sebesar 67,8% , sedangkan sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

$$ATU = 0.678 PU + \zeta_2(2)$$

Berdasarkan model struktural pada persamaan 3 bahwa Nilai  $R^2$  sebesar 0,312 pada persamaan dimana hanya variabel ATU yang mampu menjelaskan variabel Penerimaan Aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*), variabel endogen pada persamaan 3 sebesar 31,2% sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

$$ACC = 0,312 ATU + \zeta_3 \quad (3)$$

Nilai  $R^2$  sebesar 0.31-0.67 termasuk pada katagori cukup dalam mengindikasikan hubungan antar variable, Haryono (2016).

c). Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Selain nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), parameter lain untuk mengukur ketepatan model struktural yakni nilai *Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) dengan Rumus Goodness of Fit (GOF) Tennanhaus dalam Hartono (2009), maka diperoleh nilai  $Q^2$  sebesar

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1-0,1322) (1-0,4622) (1-0,4772) \\ &= 1- (1-0,017) (1-0,213) (1-0,227) \\ &= 1- (0,983) (0,787) (0,773) \\ &= 0,402 \end{aligned}$$

Nilai *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )  $> 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *Predictive Relevance* atau dapat dikatakan sebagai model yang cukup fit dengan nilai NFI sebesar 0,602 atau 60,2%.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*).

Hasil Pengujian hipotesis 1 yang menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap

persepsi kegunaan dapat diterima, yang dibuktikan dengan hasil uji signifikansi/nilai t-statistik yang telah memenuhi kriteria. Nilai koefisien jalur menunjukkan tanda positif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan, yakni semakin mudahnya penggunaan aplikasi SAIBA yang dirasakan oleh operator satuan kerja Kantor Kementerian Agama mitra Layanan KPPN Jambi maka semakin berguna aplikasi SAIBA tersebut.

Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pihak Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jambi dan Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama membuat operator merasa lebih mudah dalam menjalankan aplikasi SAIBA dan semakin membuat operator satuan kerja mampu menyelesaikan laporan keuangan lebih berkualitas sehingga membuat operator yakin bahwa dengan aplikasi SAIBA mampu meningkatkan kinerjanya dalam penyelesaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan *Theory Reaction Action (TRA)*, yaitu bahwa individu akan menggunakan Teknologi Informasi jika mengetahui adanya keuntungan atau hal positif dari teknologi tersebut. Keefisienan penggunaan SAIBA akan meningkat saat operator aplikasi SAIBA mempelajari dan mengerti tentang aplikasi SAIBA, sehingga operator lebih cepat dalam penyelesaian laporan keuangan, dengan kata lain yang berarti operator menjadi lebih produktif..

Adanya hubungan positif antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use, PEOU*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness, PU*) konsisten dengan model *Technology Acceptance Model* oleh Chau (1996) Davis (1989) dalam Amroso dan Gadner (2004), Al Gahtani (2001) yang juga menegaskan betapa pentingnya persepsi kemudahan bagi sistem untuk menjadi *user friendly*, mudah digunakan, supaya dirasakan berguna bagi user. Selain itu, temuan penelitian ini didukung oleh Prasastika dkk (2015), Fathurrahman (2017), Rahayu dkk (2017), Iqbal dkk (2018), Suwarman dkk (2018), dan Rachbini dkk (2019) yang menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use, PEOU*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness, PU*).

4.3.2. Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).

Hasil Pengujian hipotesis 2 yang menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penggunaan dapat diterima, yang dibuktikan dengan hasil uji signifikansi/nilai t-statistik yang melampau batas cut off value pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan. Nilai koefisien jalur menunjukkan tanda positif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan dan sikap penggunaan, yakni semakin mudahnya penggunaan aplikasi SAIBA yang dirasakan oleh operator satuan kerja Kantor Kementerian Agama mitra

Layanan KPPN Jambi maka semakin baik sikap operator satuan kerja pada aplikasi SAIBA tersebut.

Semakin mudah aplikasi SAIBA untuk dipelajari, dipahami dan digunakan maka akan semakin baik sikap para operator terhadap aplikasi SAIBA tersebut. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan rekonsiliasi dari aplikasi SAIBA setiap bulannya. Dengan penggunaan aplikasi SAIBA yang dirasakan mudah oleh operator maka keinginan operator untuk menyampaikan laporan rekonsiliasi bulanan secara tepat waktu akan semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah satuan kerja pada Kementerian Agama Mitra Layanan KPPN Jambi yang menyampaikan laporan rekonsiliasi bulanan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal rekonsiliasi yang ditetapkan oleh KPPN. Begitu jadwal rekonsiliasi untuk Aplikasi SAIBA dibuka maka para operator langsung melaporkan rekonsiliasi SAIBA mereka ke KPPN. Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2015, Rahayu dkk (2017), dan Widodo (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use, PEOU*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).

#### 4.3.3. Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) terhadap Penerimaan Aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).

Hasil Pengujian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa tidak terbukti persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi SAIBA, atau dengan kata lain hipotesis ini ditolak yang dibuktikan dengan hasil uji signifikansi/nilai t-statistik yang tidak memenuhi kriteria. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara meningkatnya persepsi kemudahan dalam penggunaan aplikasi SAIBA terhadap sikap penggunaan aplikasi SAIBA tersebut, yakni semakin tingginya kemudahan yang dirasakan oleh operator satuan kerja Kantor Kementerian Agama mitra layanan KPPN Jambi dalam menggunakan aplikasi SAIBA tidak menyebabkan semakin tingginya penerimaan operator satuan kerja tersebut terhadap aplikasi SAIBA. Konsekuensi logisnya dapat dipersepsikan bahwa walaupun aplikasi SAIBA mudah untuk digunakan, tidak akan mempengaruhi sikap pengguna untuk menerima aplikasi SAIBA tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diinterpretasikan bahwa dari segi kemudahan para operator masih menganggap bahwa aplikasi SAIBA masih jauh dari apa yang mereka harapkan, oleh karena itu perlu kiranya Kementerian Keuangan yang dalam hal ini KPPN agar dapat melakukan evaluasi dan inovasi pada aplikasi SAIBA seperti membuat jaringan yang lebih cepat dan mudah diakses dalam kondisi dan situasi apapun, membuat tampilan aplikasi yang lebih menarik dan memudahkan operator dalam menggunakannya, serta memuat informasi yang jelas

baik mengenai fungsi maupun manfaat dari masing-masing menu yang ada pada aplikasi SAIBA tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan para operator dalam menggunakan aplikasi SAIBA tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk (2014).

#### 4.3.4. Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).

Hasil Pengujian hipotesis 4 yang menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan tidak diterima/ditolak, yang dibuktikan dengan hasil uji signifikansi/nilai t-statistik yang tidak melampaui batas cut off value pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara meningkatnya persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan, yakni semakin tingginya manfaat yang diberikan oleh aplikasi SAIBA tidak menyebabkan semakin baiknya sikap operator terhadap aplikasi SAIBA tersebut. Konsekuensi logisnya dapat dipersepsikan bahwa sistem yang semakin banyak memberikan manfaat atau kegunaan kepada penggunanya tidak akan mempengaruhi sikap pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dkk (2018) dan Suwarman dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*).

#### 4.3.5. Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) terhadap Penerimaan Aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).

Hasil Pengujian hipotesis 5 yang menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA tidak dapat diterima/ditolak, yang dibuktikan dengan hasil uji signifikansi/nilai t-statistik yang tidak melampaui batas cut off value pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara meningkatnya persepsi kegunaan Aplikasi SAIBA terhadap penerimaan aplikasi SAIBA tersebut. Semakin tingginya manfaat yang dirasakan oleh operator satuan kerja Kantor Kementerian Agama mitra layanan KPPN Jambi terhadap aplikasi SAIBA tidak menyebabkan semakin tingginya penerimaan aplikasi SAIBA oleh para operator SAIBA tersebut.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan bukan merupakan variabel yang dipertimbangkan oleh operator sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan aplikasi SAIBA dan operator memahami bahwa aplikasi SAIBA memiliki manfaat yang besar namun para operator SAIBA Kantor Kementerian Agama mitra layanan KPPN Jambi menganggap bahwa manfaat yang diberikan oleh aplikasi SAIBA belum dapat diterima. Mereka belum menyadari banyak manfaat yang bisa mereka dapatkan dari aplikasi SAIBA diantaranya

dengan aplikasi SAIBA tingkat akurasi data dan ketepatan informasi lebih terjamin guna mengurangi kesalahan yang terjadi, serta dapat lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan Laporan Keuangan satuan kerja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati dkk (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) terhadap Penerimaan (*Acceptance, ACC*).

#### 4.3.6. Pengaruh Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using, ATU*) terhadap Penerimaan Aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA, ACC*).

Hasil Pengujian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa telah terbukti sikap penggunaan memiliki berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA dapat diterima, yang dibuktikan dengan hasil uji signifikansi/nilai t- statistik yang telah memenuhi kriteria. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya sikap penggunaan operator satuan kerja Kementerian Agama mitra layanan KPPN Jambi maka semakin tinggi pula penerimaan aplikasi SAIBA oleh operator satuan kerja tersebut. Dengan adanya sosialisasi, training, monitoring dan evaluasi tentang implementasi aplikasi sistem akuntansi berbasis akrual (SAIBA), membuat satuan kerja Kantor Kementerian Agama mitra layanan KPPN Jambi lebih positif memandang aplikasi SAIBA, hal ini menimbulkan sikap operator yang lebih antusias dalam penyelesaian laporan keuangan yang lebih berkualitas yang berarti menerima aplikasi sebagai implementasi sistem akuntansi berbasis akrual.

Sesuai yang dinyatakan Fazio (1988) dalam Al Gahtani (2001) bahwa Sikap mengarahkan persepsi, proses informasi dan tingkah laku. Jadi sebelum proses menerima aplikasi SAIBA, faktor yang dianggap mempengaruhi penerimaan aplikasi SAIBA yakni persepsi kegunaan diarahkan oleh sikap untuk menerima aplikasi SAIBA. Temuan ini konsisten dengan penelitian Al Gahtani (2001) yang menyatakan bahwa sikap penggunaan sistem memiliki hubungan langsung positif yang kuat pada penerimaan Teknologi informasi.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*). Semakin operator merasa mudah dalam menggunakan aplikasi SAIBA maka membuat operator satuan kerja semakin mampu menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih berkualitas sehingga membuat operator yakin bahwa dengan aplikasi SAIBA mampu meningkatkan kinerjanya dalam penyelesaian laporan keuangan. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) juga berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*). Semakin mudah aplikasi SAIBA untuk dipelajari, dipahami dan digunakan maka

akan semakin cepat para operator satuan kerja menyampaikan laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi SAIBA tersebut. Selain itu, Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) juga berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA*). Semakin positif sikap operator terhadap aplikasi SAIBA menimbulkan sikap operator yang lebih antusias dalam penyelesaian laporan keuangan yang lebih berkualitas yang berarti menerima aplikasi sebagai implementasi sistem akuntansi berbasis akrual.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA*). Para operator masih menganggap bahwa aplikasi SAIBA masih jauh dari apa yang mereka harapkan, sehingga perlu adanya evaluasi dan inovasi dari Kementerian Keuangan yang dalam hal ini KPPN pada aplikasi SAIBA sehingga dapat memberikan kemudahan para operator dalam menggunakan aplikasi SAIBA tersebut. Selain itu, Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*). Walaupun aplikasi SAIBA banyak memberikan manfaat atau kegunaan pada para operator dalam membuat laporan keuangan tidak akan mempengaruhi sikap para operator dalam menggunakan aplikasi SAIBA tersebut. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) juga tidak berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi SAIBA (*Acceptance of SAIBA*). Para operator belum menyadari banyak manfaat yang bisa didapatkan dari aplikasi SAIBA diantaranya dengan aplikasi SAIBA tingkat akurasi data dan ketepatan informasi lebih terjamin guna mengurangi kesalahan yang terjadi, serta dapat lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan Laporan Keuangan satuan kerja.

### 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 61 responden pada Kementerian yang sama sebagai sampel penelitian sehingga disarankan menambah jumlah sampel untuk meningkatkan kevalidan hasil penelitian atau melakukan penelitian pada sampel yang heterogen untuk penelitian selanjutnya yang mungkin akan memberikan hasil yang berbeda karena kultur atau pola pikir responden yang berbeda.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah atau menggunakan variabel lain untuk menentukan penerimaan aplikasi SAIBA karena penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen/eksogen hanya sedikit memberi kontribusi bagi penerimaan aplikasi SAIBA yang berarti masih ada faktor lain di luar model yang mempengaruhi penerimaan aplikasi SAIBA
3. Satker Kementerian Agama agar dapat menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai kualifikasi sebagai pengelola keuangan. Jika

ternyata memang tidak mudah untuk mendapatkan SDM dengan latar belakang pendidikan akuntansi, mengikutsertakan SDM yang ada dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan KPPN Jambi dan Kanwil Kementerian Agama, memanfaatkan forum-forum konsultasi yang difasilitasi oleh KPPN Jambi, memanfaatkan forum-forum komunitas tentang aplikasi SAIBA adalah sebagai alternatif terakhir.

Sedangkan keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari satu instansi kementerian yang ada di daerah sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir kondisi instansi kementerian di Indonesia secara keseluruhan.
2. Penelitian ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model* dengan variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using*, dan *Acceptance of SAIBA* sebagai dasar teori analisis. Faktor-faktor seperti variabel *images*, frekuensi penggunaan, *Experience*, *Actual Usage* dan *Intention to Use* diluar konstruk *Tehnology Acceptance Model* mungkin berpengaruh yang tidak menjadi pusat perhatian bagi peneliti.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ahmad dan Pambudi. 2014. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking (Studi pada Program Layanan Internet Banking BRI). *Jurnal Studi Manajemen*, Vol. 8, No 1, April 2014. Universitas Trunojoyo Madura.
- Ahyaruddin, Muhammad. 2017. Tantangan Penerapan Akuntansi Berbasis Akruwal Di Pemerintahan Indonesia. *Research gate online* <https://www.researchgate.net/publication/319352588>
- Al-Gahtani, Said S. 2001. "The Applicability of TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom". *Research gate online* <<http://www.researchgate.net/publication/220121650>
- Bachtiar, Adam. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Aplikasi *E-Learning* Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Menggunakan *Modified Technology Acceptance Model*, Tesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Fakultas Teknologi Informasi. Magister Manajemen Teknologi.
- Davis, F.D., Bagozzi, Richard P, and Warshaw, Paul R. 1989. "User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models". *Management Science*, August, pp.982-1003.
- Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (DAPK) dan Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Gambaran Umum Akuntansi Berbasis Akruwal*, Edisi Pertama modul akuntansi berbasis akruwal.
- Fathurrahman, Muslih. 2017. Analisis Penerimaan Teknologi Aplikasi *Mobile* Ijogja Oleh Pemustaka Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* Di Grhatama Pustaka Balai Layanan Perpustakaan Bpad Diy. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. Fakultas Interdisciplinary Islamic Studies. Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Gardner, C, Amoroso, D. L. 2004. *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers, Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*
- Haryono, Siswoyo, 2016, Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0, PT. Intermedia Personalia Utama, Bekasi
- Ikhlas Beramal, Edisi 98 April-Juni 2016
- Iqbal, Arisman. 2018. Metode Pembelajaran *E-Learning* Menggunakan *Technology Acceptance Modelling (TAM)* Untuk Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal InFestasi*. Politeknik Jambi.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan. diunduh di [www.djpb.kemenkeu.go.id](http://www.djpb.kemenkeu.go.id) tanggal 27 Februari 2020.
- Khakim, Kharisma Nur. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan *Software* Akuntansi MYOB dengan menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Fakultas Ekonomi. Magister Akuntansi.
- Mulyani, Kurniadi. 2015. Analisis Penerimaan Teknologi Student Information Terminal (S-It) Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* (Studi Kasus: Amik Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah Manajemen dan Teknik Informatika*. Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Garut.
- Nasution, Fahmi Natigor, 2004, "Penggunaan Teknologi Informasi berdasarkan Aspek Perilaku (*Behavioral Affect*)", *USU Digital Library*
- Prasastika, Krismatya, Winarno, Wahyu Agus, Kartika. 2015. Pengujian Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* Untuk Memprediksi Penerimaan Sistem Pendaftaran *Online* BPJS Kesehatan Cabang Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember.
- Rachbini, Salim, Haque, Rahmawati. 2019. Analisis Niat Pembelian Ulang *E-Commerce Mobile*

- Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis. Universitas Pancasila.
- Rahayu, Budiyanto, dan Palyama. 2017. Analisis Penerimaan *e-Learning* Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). JUTEI Edisi Volume.1 No.2 Oktober 2017 ISSN 2579-3675, e-ISSN 2579-5538
- Risnangsih, 2016. Implementasi Dan Kendala Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua. EKSIS Vol XI No 2, 2016 ISSN: 1907-7513
- Rochmawati, Unnia dan Ilfitriah, Aniek Maschudah. 2016. Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Sikap Nasabah Terhadap Penerimaan Penggunaan *E-Banking* Bagi Nasabah Bank Bni Di Surabaya. Artikel Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya.
- Simanjuntak, Binsar H. 2010. Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua di Sektor Pemerintahan di Indonesia. Paper Kongres IAI ke-XI9 Desember 2010.
- Susanto, Nugroho Agung. 2011. Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem *E Filling* Direktorat Jenderal Pajak. Tesis. Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik.
- Suwarman, Herman Ruswan, dan Indrayani Rina. 2018. Analisis Kualitas Aplikasi Sinpeg Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model*. Jurnal *Researchgate* Sekolah Tinggi Teknologi Bandung.
- Syakura, M. Abadan dan Baridwan, Zaki. 2014. Determinan Perencanaan Pajak dan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Jurnal Akuntansi Multi Paradigma (JAMAL), Volume 5 No.2
- Wahyuni, Idra. 2014. Analisa Penerimaan Sistem Teknologi Informasi SIAKD ditinjau dari Persepsi Pemakainya pada Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin
- Widodo dan Putri. 2017. Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram Di Indonesia (Studi Pada *Followers* Akun Kementerian Pariwisata @Indtravel). Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis Volume I, Number 1, 2017 E-ISSN: 2580-8095. Universitas Telkom.
- \_\_\_\_\_, PP Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- \_\_\_\_\_, PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- \_\_\_\_\_, PMK Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua pada Pemerintah Pusat
- \_\_\_\_\_, PMK Nomor 104/PMK.05/2017 tentang Pedoman Rekonsiliasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Lingkup Bendahara Umum Negara Dan Kementerian Negara/Lembaga
- \_\_\_\_\_, UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- \_\_\_\_\_, UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara